

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Itik merupakan unggas air sebagai penghasil telur dan daging, memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan. Ternak itik (*Anas platyrnchos*) memiliki peran strategis dalam menyuplai kebutuhan protein hewani baik dari produksi telur maupun dari produksi daging terutama di wilayah pedesaan (Prasetyo dkk., 2004). Program peningkatan produksi ternak dapat dicapai dengan dua cara yaitu dengan peningkatan populasi ternak dan peningkatan mutu genetik ternak. Dalam rangka melestarikan ternak lokal maka telah banyak dilakukan bermacam-macam usaha antara lain dengan inseminasi buatan (IB) dan persilangan.

Salah satu aspek yang penting dalam usaha penyediaan bibit adalah penetasan. Penetasan telur merupakan suatu proses biologis yang kompleks dari siklus hidup untuk menghasilkan anak. Keberhasilan penetasan salah satunya ditentukan oleh kualitas telur. Bobot telur merupakan kriteria yang harus diperhatikan dalam penetasan. Bobot telur akan berpengaruh pada bobot tetas karena selama penetasan telur mengalami pengurangan bobot yang disebut susut bobot atau susut tetas. Menurut Bruzual *et al.* (2000), bobot telur dipengaruhi oleh bobot tubuh pada saat dewasa kelamin. Bobot tubuh ringan pada saat dewasa kelamin akan menghasilkan bobot telur kecil. Keberhasilan penetasan telur dipengaruhi oleh banyak faktor, yakni kualitas telur (faktor internal), dan teknis tatalaksana penetasannya (faktor eksternal).

Bobot tetas adalah salah satu indikator penentu kualitas anak itik, semakin tinggi bobot tetas maka mortalitas akan lebih rendah dan pertumbuhan anak itik

lebih baik. Menurut Deaton *et al.* (1979), anak unggas yang memiliki bobot badan awal lebih tinggi, dengan kerangka tubuh yang kuat dan kondisi tubuh yang baik maka akan tumbuh lebih cepat dan memiliki daya hidup yang lebih tinggi yang ditandai dengan mortalitas yang rendah. Maahipal *et al.* (1979) menyatakan bahwa telur tetas yang baik untuk ditetaskan yaitu disimpan kurang dari 7 hari, apabila penyimpanan yang dilakukan lebih dari 7 hari maka akan memengaruhi bobot tetas, hal ini terjadi karena selama penyimpanan terjadi penguapan. Temperatur dan kelembaban dalam mesin tetas harus stabil untuk mempertahankan kondisi telur agar tetap baik selama proses penetasan. Parkhurst and Mountney (1988) menyatakan bahwa telur akan banyak menetas jika berada pada temperatur antara 94-104°F (36-40°C). Embrio tidak toleran terhadap perubahan temperatur yang drastis. Kelembaban mesin tetas sebaiknya diusahakan tetap pada 70%.

Untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas daging itik adalah dengan melakukan persilangan salah satunya dengan entok (*Cairina moschata*). Persilangan itik dengan entok merupakan persilangan antar spesies dengan tujuan mengumpulkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh masing-masing spesies tersebut. Menurut Hutabarat (1989), akan muncul efek perubahan pada penampilan keturunan persilangan yang secara konsisten berbeda dari penampilan kedua tetuanya pada generasi turunannya yang disebut dengan efek heterosis. Menurut Crawford (1990), heterosis bukan mengacu pada penggabungan dua sifat baik dari kedua tetua kepada keturunan hasil persilangan, melainkan pada penyimpangan dari penampilan yang diharapkan dari penggabungan dua sifat yang dibawa oleh kedua tetuanya.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Permasalahan dalam pengembangan itik adalah kesulitan memperoleh anak itik atau *day old duck* (DOD) dalam jumlah yang mencukupi dan terjamin kontinuitasnya. Keberhasilan penetasan telur itik hasil persilangan entok jantan dan betina alabio menggunakan mesin tetas mencapai 48,78-55,29% (Brahmantiyo dan Prasetyo, 2001).

Berdasarkan pemikiran di atas maka dipandang perlu dilakukan penelitian tentang Perbandingan Tingkat Keberhasilan Penetasan Telur Itik dengan Telur Hasil Persilangan Itik (*Anas platyrhynchos*) dengan Entok (*Cairina Moschata*).

### 1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penetasan telur hasil persilangan itik dengan entok dan telur itik yang meliputi bobot telur, fertilitas telur, persentase telur menetas dan bobot tetas.

### 1.3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharap dapat memberikan informasi tentang penetasan telur hasil persilangan itik dengan entok dan telur itik dalam upaya pengadaan anak itik umur sehari (*day old duck*; DOD) di Provinsi Riau.

### 1.4. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
2. Jika  $t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > +t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.